

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER

6.1. Solusi Permasalahan

Bagaimana wujud bangunan Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer Di Yogyakarta yang *unique* dan *iconic* agar mampu meningkatkan apresiasi masyarakat akan Seni Rupa Modern/Kontemporer melalui pengolahan struktur dan bentuk serta fasad bangunan dengan pendekatan *High-Tech Architecture* atau *Structural Expressionism*.

Tabel 6.1. Analisis Hubungan Antar Permasalahan Desain Terkait Dengan Solusinya.

<i>High-Tech Architecture</i>	<i>Unique</i>	<i>Iconic</i>
Pengolahan Struktur	Mengolah struktur yang unik melalui pengolahan prinsip-prinsip <i>High-Tech Architecture</i>	Menciptakan Struktur yang Iconic melalui pendekatan karakteristik seni modern kontemporer dan prinsip <i>High-Tech Architecture</i>
Pengolahan Bentuk	Menciptakan Bentuk yang unik melalui pengolahan prinsip <i>High-Tech Architecture</i>	Menciptakan Bentuk yang Iconic melalui pendekatan karakteristik seni modern kontemporer dan prinsip <i>High-Tech Architecture</i>
Pengolahan Fasad	Menciptakan Fasad yang unik melalui pengolahan prinsip <i>High-Tech Architecture</i>	Menciptakan Bentuk yang Iconic melalui pendekatan karakteristik seni modern kontemporer dan prinsip <i>High-Tech Architecture</i>

(Sumber : Analisis Penulis)

6.2. Konsep *High-Tech Architecture* Terkait Dengan Permasalahan Desain Pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer

Menurut Charles Jencks, *High-Tech Architecture* merupakan pendekatan tema yang ;

- Penekanan Utama Pada Proses
- Transparan, Berlapis, Dan Bergerak

Transparan disini maksudnya adalah memperlihatkan semua tanpa ditutup-tutupi.

Berlapis adalah memperlihatkan keberadaan sistem struktur dan utilitas bangunan. Sehingga elemen struktur bangunannya menunjukkan sistem berlapis. Bagaimana menciptakan ekspresi struktur, dinding kaca, detail sambungan sehingga terlihat mencolok dan estetis

Bergerak adalah memberi kesan pergerakan yang dinamis antara satu ruang dengan ruang yang lain. (seperti *escalator*, *elevator*, tangga dan sebagainya)

- Penggunaan Material Dan Warna Yang Cerah
- Penggunaan Struktur Tarik Ringan

Sedangkan menurut Collin Davies, *High-Tech Architecture* merupakan pendekatan yang

- Mengutamakan Fungsi, Fleksibilitas dan kemudahan operasional antar ruang
- Plug in Pod; berupa wadah yang bisa dipasang yang diproduksi secara massal di pabrik dengan mutu dan presisi yang terkontrol
- Sistem bangunan berteknologi baru
- Penggunaan bahan yang berteknologi canggih
- Berdasarkan teknologi industri tetapi bukan hanya tradisi berarsitektur
- Menampilkan struktur bangunan dan bagian elektrikal utilitas bangunan

6.2.1. Konsep Bentuk Pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer

Bentuk yang akan diterapkan pada Gedung Apresiasi Seni Rupa ini menyesuaikan dengan permasalahan yang diangkat, yaitu bentuk yang unik dan ikonik. Unik berarti bentuk yang baru dan belum pernah ada atau tidak ada yang sama. Bentuk unik tersebut dapat diperoleh dengan permainan susunan massa dari bentuk-bentuk geometri dasar yang disusun secara tidak teratur dan

kemudian mendapat transformasi berupa pengurangan juga penambahan massa bangunan.

Ikonik dapat berarti simbol. Penekanan permasalahan disini adalah gedung apresiasi seni harus menjadi simbol atau ikon. Simbolisasi yang akan diterapkan pada gedung ini ada 2, yaitu

- Ikon/symbol yang merepresentasikan yogyakarta sebagai lokasi pendirian
- Ikon/ simbol yang merepresentasikan kegiatan atau obyek yang akan diwadahi pada bangunan ini, yaitu seni modern dan kontemporer

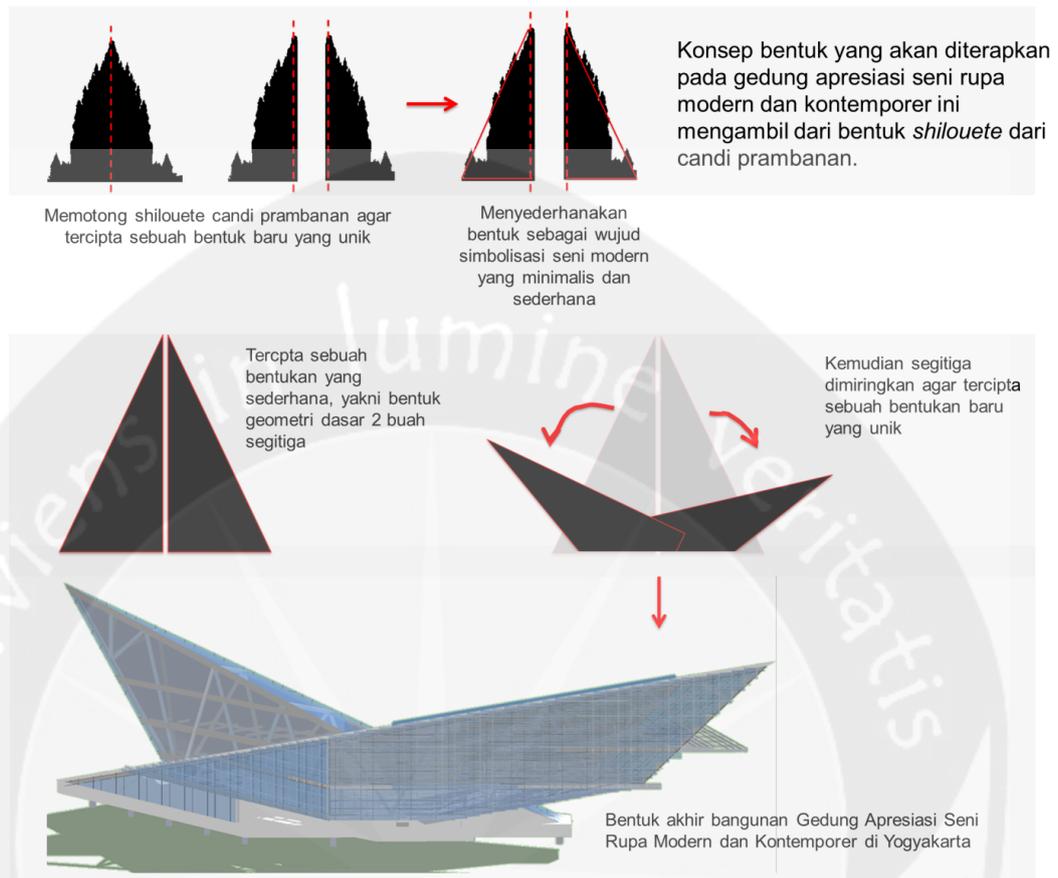
Simbolisasi Yogyakarta

Konsep bentuk yang akan diterapkan pada gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer ini mengambil dari bentuk *shilouete* dari candi prambanan.



Gambar 6.1. *Shilouete* Candi Prambanan
Sumber : Analisis Penulis

Ciri bangunan unik adalah bentuknya yang tidak beraturan dan adanya transformasi bentuk dari pengurangan juga penambahan bentuk. untuk mempermudah dalam menyusun transformasi bentuk, pada gambar *shilouete* candi prambanan ini akan dibagi menjadi 2 bagian;



Gambar 6.2. Transformasi Bentuk

Sumber : Analisis Penulis

Simbolisasi Seni Modern dan kontemporer

Pada bahasan sebelumnya, bentuk unik berasal dari transformasi *silhouette* candi borobudur yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan beberapa alternatif bentukan yang unik. Sedangkan simbolisasi seni modern dan kontemporer disini mengikuti ciri-ciri seni modern, antara lain ;

- Minimalis
- Rasionalitas/*Rationality*
- Dominan Bentuk-Bentuk Geometris
- Tidak Ada Unsur Ornamen

Pada arsitektur hi-tech, bentuk adalah merupakan akibat/ efek samping dari konsep. Karakteristik arsitektur High-tech hanya

mempertegas kesan modern melalui ekspos struktur baja dan utilitasnya, ekspos interior melalui penggunaan kaca, dan menggunakan teknologi tinggi dalam penyelesaian permasalahan desainnya.

6.2.2. Konsep Fasad pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer

Salah satu karakteristik *High-Tech Architecture* adalah transparan, berlapis dan bergerak. Ketiga kualitas keindahan ini hampir selalu ditonjolkan secara dramatis tanpa terkecuali. Penggunaan kaca yang transparan dan tembus cahaya, pelapisan pipa-pipa saluran, serta penekanan pada *escalator* dan lift sebagai suatu unsur yang bergerak merupakan karakteristik bangunan dengan pendekatan ini.

Pada bangunan high-tech, estetika fasad tercipta dari sebuah kejujuran, dimana semua struktur dan utilitas diperlihatkan dan diekspos. Material kaca hampir menyelimuti bangunan dengan maksud untuk mengekspos interior bangunan.

Penyesuaian iklim juga perlu diperhatikan mengingat kondisi iklim di Indonesia adalah panas-basah (tropis). Ekspos panas dan silau dari sinar matahari akibat penggunaan kaca sebagai kulit bangunan dapat diselesaikan dengan berbagai cara. Pada *Lylods Building* karya Charles Jencks, kaca bangunan dilapisi kerai untuk mengontrol radiasi matahari yang dioperasikan secara komputerisasi. Lalu pada Kiefer Technic Showroom, fasad bangunan merupakan steel plate yang dapat bergerak menggunakan mesin sehingga cahaya dapat dikontrol dengan mudah. Penyelesaian-penyelesaian tersebutlah yang perlu diperhatikan dalam perancangan fasad gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer ini.

6.2.3. Konsep Pengolahan Struktur Pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer

Penyelesaian permasalahan gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer ini adalah melalui pendekatan *High-Tech Architecture* atau *Structural Expressionism*. Setelah identifikasi sistem dan unsur struktur pada tabel sebelumnya, maka untuk merancang gedung apresiasi seni rupa ini, penyelesaian struktur-pun harus dengan pendekatan *High-Tech Architecture* atau *Structural Expressionism*.

a) *Upper Structure*

Fungsi utama bangunan adalah sebagai gedung pameran yang memerlukan ruangan dengan dimensi yang cukup besar, karena itu struktur atap bangunan ini harus bisa mengikuti kebutuhan tersebut.

Untuk menentukan struktur atap yang akan digunakan pada Gedung Apresiasi Seni Rupa ini, diperlukan perbandingan antar sistem struktur diatas dengan karakteristik dari *High-Tech Architecture* itu sendiri. Perbandingan tersebut dijabarkan dalam tabel berikut;

Tabel 6.2. Perbandingan Sistem Struktur Bentang Lebar Dengan Karakteristik *High-Tech Architecture*

Sistem <i>Upper Structure</i>	Karakteristik <i>High-Tech Architecture</i>				
	Memperlihatkan Struktur	Transparant, Berlapis Dan Bergerak	Warna Yang Cerah	Berkesan Ringan	Menggunakan Teknologi Tinggi
Struktur Cangkang	-	-	√	-	√
Struktur Lipat	-	-	√	-	√
Struktur Kabel	√	√	√	√	√
Struktur Rangka	√	√	√	√	√
Struktur Pneumatic	-	√	√	√	√

(Sumber : Analisis Penulis)

Berdasarkan perbandingan tersebut, didapatkan bahwa struktur atap yang sesuai dengan karakteristik *High-Tech Architecture* adalah Struktur Kabel dan Struktur Rangka.

b) *Super Structure*

Identifikasi Unsur-unsur dasar struktur bangunan unik dan ikonik yang telah dilakukan sebelumnya menerangkan bahwa *Super Structure* pada bangunan Unik dan Ikonik umumnya menggunakan struktur *Steel Reinforced Concrete* untuk kolom-baloknya dan struktur plat dua arah untuk lantainya. Keunikan pada struktur tersebut adalah peletakannya yang tidak biasa – Diagonal atau *Irregular* – sehingga menciptakan fasad yang unik.

Unsur-Unsur dasar Struktur Bangunan dengan pendekatan *High-Tech Architecture*.

- Unsur Linear (kolom – balok)
Menggunakan material baja dan beton. Warna pada unsur ini dibiarkan alami atau diberi warna cerah. Struktur Diekspos di luar bangunan
- Unsur Permukaan (Dinding – Plat Lantai)
Dinding menggunakan material Kaca, metal dan atau *Aluminium Composit Panel* dengan warna alami atau warna cerah. Irama bergerak atau dinamis ditampilkan dengan menyusun material tersebut secara acak dan menarik.

c) *Sub Structure*

Identifikasi struktur pondasi bangunan unik pada penjabaran tabel sebelumnya menerangkan bahwa hampir semua bangunan unik menggunakan sistem *Piled Raft Foundation*. *Piled Raft Foundation* adalah pondasi rakit yang alasnya ditopang oleh tiang pancang. Pondasi rakit

merupakan bagian bawah struktur yang berbentuk rakit melebar keseluruh bagian dasar bangunan. Pondasi rakit digunakan jika lapisan tanah memiliki kapasitas dukung tanah rendah, sehingga jika menggunakan fondasi telapak luasan besar

Fungsi pondasi rakit adalah untuk menyebarkan beban ke tanah keluasan yang lebih lebar untuk memberikan kekakuan pada bangunan bawah. Beberapa cara yang dilakukan untuk memperkecil tambahan tekanan dibawah fondasi rakit :

1. Fondasi Rakit Apung
2. Ruang Bawah Tanah (Basement)
3. Fondasi Bentuk Kotak

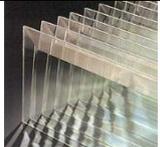
Pondasi rakit terbagi lagi dalam beberapa jenis yang lazim atau sering digunakan, yaitu:

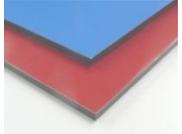
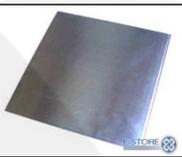
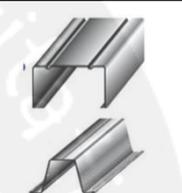
- a. Plat Rata
- b. Pelat Yang Ditebalkan Di Bawah Kolom
- c. Balok dan Plat
- d. Plat Dengan Kaki Tiang
- e. Dinding Ruang Bawah Tanah Sebagai Bagian Pondasi Telapak

6.2.4. Konsep Konstruksi Dan Bahan Bangunan *High-Tech Architecture* Pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer

Material-material yang umum digunakan dalam *High tech Architecture* adalah sebagai berikut;

Tabel 6.3. Jenis Material *High-tech Architecture*

Material	Sifat	Kesan Tampilan	Layout
Kaca	Tembus pandang, biasanya digabung dengan	Ringkih, Dingin, Dinamis, Modern,	

	bahan atau material lain	Jujur	
Metal	Efisien	Ringan dan dingin	
<i>Aluminium Composit Panel</i>	Awet dan tahan lama, memiliki beragam warna	Cerah, hangat, licin	
Stainless Steel	Kuat dan tidak perlu maintenance	Ringan, licin, kokoh	
Baja	Kuat gaya tarik yang besar	Ringan, kokoh	

(Sumber : Analisis Penulis)

Tabel 6.4. Aplikasi material pada ruang gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer

Kebutuhan Ruang	Karakter Ruang	Jenis Bahan
<i>Lobby</i>	Bersih, Mewah, Dinamis	Lantai: Keramik Dengan Corak Marmer; Dinding: Batu Bata Dan Kaca
Ruang Kerja	Tenang Akrab	Lantai: Keramik Yang Dilapisi Karpas Sebagai Peredam Suara; Dinding: Batu Bata
Ruang Rapat	Tenang, Akrab	Lantai: Keramik Yang Dilapisi Karpas Sebagai Peredam Suara; Dinding: Batu Bata
Ruang Penyimpanan Koleksi	Bersih, Tenang	Lantai : Keramik Yang Dilapisi Karpas Sebagai Peredam Suara; Dinding : Batu-Bata
<i>Pantry</i>	Hangat, Santai	Lantai: Keramik/Kayu; Dinding: Batu Bata
Pos Satpam	Terbuka	Lantai: Keramik; Dinding : Batu Bata Dan Kaca
Ruang Pameran	Bersih, Tenang, Akrab	Lantai: Keramik Yang Dilapisi Karpas Sebagai Peredam Suara; Dinding: Batu Bata
<i>Cafe & resto</i>	Hangat, Terbuka, Akrab, Santai	Lantai: Keramik/Kayu Dinding: Batu Bata
Galeri Seni	Bersih, Tenang,	Lantai: Keramik Yang Dilapisi Karpas Sebagai Peredam Suara;

	Akrab	Dinding: Batu Bata
Studio Seni/ Workshop	Hangat, Terbuka, Akrab Santai	Lantai: Keramik/kayu; Dinding: Batu Bata

(Sumber : Analisis Penulis)

6.3 Konsep Ruang

6.3.1. Konsep Besaran Ruang

Tabel 6.5. Perkiraan Besaran Ruang Pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer

Ruang	Unit Ruang	Kapasitas	Dimensi (m ²)	Total (m ²)	Sirkulasi 30% (m ²)	Luas Ruang (m ²)			
Pengelolaan									
<i>Office</i>	Ruang Direktur	3	Orang	0,4	1,2				
		3	Meja	0,84	2,52				
		1	Meja Besar	2	2				
		3	Kursi	0,25	0,75				
		2	Sofa Panjang	2	4				
		1	Sofa Pojok	1	1				
		1	Papan Presentasi	0,6	0,6				
		3	Rak Barang	2,4	7,2				
	Ruang Kurator	3	Orang	0,4	1,2				
		1	Meja Besar	2	2				
		3	Meja	0,84	2,52				
		3	Kursi	0,25	0,75				
		2	Sofa Panjang	2	4				
		1	Sofa Pojok	1	1				
		1	Papan Presentasi	0,6	0,6				
		1	Rak Barang	2,4	2,4				
	Ruang Manajerial dan Staff	9	Orang	0,4	3,6				
		9	Meja	0,84	7,56				
		2	Meja Besar	2	4				
		9	Kursi	0,25	2,25				
		4	Sofa Panjang	2	8				
		1	Sofa Pojok	1	1				
		4	Papan Presentasi	0,6	2,4				
		4	Rak	2,4	9,6				
								35,613	154,323



			Barang					
	Ruang Pelatih Seni	4	Orang	0,4	1,6			
		1	Meja Besar	2	2			
		4	Meja	0,84	3,36			
		4	Kursi	0,25	1			
		2	Sofa Panjang	2	4			
		1	Sofa Pojok	1	1			
		1	Papan Presentasi	0,6	0,6			
		2	Rak Barang	2,4	4,8			
	Meeting Room	20	Orang	0,4	8			
		1	Meja Rapat	8	8			
		20	Kursi	0,25	5			
		4	Papan Presentasi	0,6	2,4			
		2	Rak Barang	2,4	4,8			
			Total	118,71				
	Pembulatan						155m²	
Penyimpanan Koleksi	Ruang Simpan Karya	30	Lukisan	4	120			
		10	Rak barang	2,4	24			
				Total	144	43,2	187,2	
	Pembulatan						188m²	
	Total						343m²	
Pameran								
Pameran Karya Seni Rupa	Ruang Pameran	64	Orang	3,1	198,4			
		30	Lukisan	14,4	432			
	Gallery	64	Orang	3,1	198,4			
		30	Lukisan	14,4	432			
			Total	1260,8	378,24	1639,04		
	Pembulatan						1640m²	
	Total						1640m²	
Servis								
Lavatory	Lavatory Umum (Men/Women)	18	Orang	3,1	55,8			
		4	Closet	2,75	11			
		5	Urinoir	0,5	2,5			
		4	Wastafel	0,3	1,2			
		2	Tempat Sampah	0,3	0,6			
	Lavatory Pengelola (Men/Women)	5	Orang	3,1	15,5			
		4	Closet	2,75	11			
		2	Urinoir	0,5	1			
		2	Wastafel	0,3	0,6			
		2	Tempat Sampah	0,3	0,6			
				Total	99,8	29,94	129,74	
		Pembulatan						130m²

Pantry	Pantry	5	Orang	3,1	15,5		
		1	Kitchen Set	2	2		
		1	Lemari Es	1	1		
		1	Meja Makan	1,25	1,25		
		5	Kursi	0,25	1,25		
		2	Sofa panjang	2	4		
		1	Meja Besar	2	2		
		2	Rak Barang	2,4	4,8		
	Total				30,55		
						Pembulatan	40m²
R. Servis Gedung	Ruang Keamanan	3	orang	3,1	9,3		
		1	Meja	0,84	0,84		
		1	Sofa panjang	2	2		
		3	Kursi	0,25	0,75		
		1	Televisi/ Monitor	0,3	0,3		
		1	Rak barang	2,4	2,4		
		3	Loker	0,25	0,75		
	Ruang Petugas Kebersihan/ Office Boy	5	Orang	3,1	15,5		
		2	Meja	0,84	1,68		
		5	Kursi	0,25	1,25		
		2	Sofa panjang	2	4		
		1	Meja Besar	2	2		
		2	Rak Barang	2,4	4,8		
		5	Loker	0,25	2,5		
	R. Mesin	4	Orang	0,4	1,6		
		2	Genset	6	12		
		1	Pompa Air	4,5	4,5		
	R. Panel	4	Orang	0,4	1,6		
		2	Panel Listrik	0,96	1,92		
		1	Panel Telpon	0,96	0,96		
	R. Pressure Tank	1	Unit	3	3		
R. Water reservoir	1	Unit	15	15			
Ruang Ibadah	10	Orang	3,1	31			
Total				119,65		35,895	155,545
						Pembulatan	156m²
						Total	326m²
Pendukung							

<i>Cafe Resto</i> dan	Ruang Makan	30	Orang	3,1	93				
		5	Meja persegi	0,6	3				
		10	Meja Bundar	4,5	45				
		30	Kursi Makan	0,25	7,5				
	Dapur	6	Orang	3,1	18,6				
		1	<i>Kitchen Set</i>	2	2				
		1	Lemari Es	1	1				
		1	<i>Freezer</i>	1,8	1,8				
		1	Rak Barang	2,4	2,4				
	<i>Lavatory</i>	4	Orang	3,1	12,4				
		2	<i>Wastafel</i>	0,3	0,6				
		2	<i>Urinoir</i>	0,5	1				
		2	<i>Closet</i>	0,275	0,55				
			1	Tempat Sampah	0,3			0,3	
	Total				189,15			56,745	245,895
	Pembulatan							246m²	
	<i>Art Library</i>	Ruang Baca	30	Orang	3,1			93	
5			Sofa Panjang (3)	1,5	7,5				
5			Sofa Single	1	5				
2			Kursi panjang	1,25	2,5				
3			Meja Besar	2	6				
10			Rak Barang	2,4	24				
2			Meja Komputer	0,84	1,68				
2			Kursi	0,25	0,5				
Gudang Penyimpanan Buku		5	Rak Barang	2,4	12				
		1	Lemari	2,4	2,4				
<i>Lavatory</i>		4	Orang	3,1	12,4				
		2	<i>Wastafel</i>	0,3	0,6				
		2	<i>Urinoir</i>	0,5	1				
		2	<i>Closet</i>	0,275	0,55				
			1	Tempat Sampah	0,3	0,3			
Total				169,43	50,829	220,259			
Pembulatan						221m²			
<i>Art Shop</i>	Ruang Display	15	Orang	3,1	46,5				
		7	Rak Barang	2,4	16,8				
		1	Meja Cashier	1,2	1,2				
		2	Kursi	0,25	0,5				
Total				21,66	93,66				

	Gudang Penyimpanan Buku	3	Rak Barang	2,4	7,2		
				Total	72,2		
						Pembulatan	94m²
<i>Educational Center</i>	Workshop	55	Orang	0,4	19,8		
		55	Kursi	0,25	13,75		
		2	Meja Besar	2	4		
		2	Papan Presentasi	0,6	1,2		
		1	Meja	0,84	0,84		
	Studio	20	Orang	3,1	62		
		5	Meja Lukis	1,5	7,5		
		1	Lemari Lukisan	2,4	2,4		
		5	Kursi Lukis	0,16	0,8		
		5	Meja Palet	0,6	3		
		15	Kursi	0,25	3,75		
		5	Meja Karya	0,36	1,8		
		5	Meja Putar	0,36	1,8		
		3	Rak Barang	2,4	7,2		
		15	Loker	0,25	3,75		
	Lavatory	4	Orang	3,1	12,4		
		2	Wastafel	0,3	0,6		
		2	Urinoir	0,5	1		
		2	Closet	0,275	0,55		
		1	Tempat Sampah	0,3	0,3		
				Total	148,44	44,532	192,972
						Pembulatan	193m²
<i>Residential</i>	Kamar Tidur	2	Orang	3,1	6,2		
		2	Tempat Tidur	5	10		
		2	Meja Kecil	0,16	0,32		
		2	Lemari Pakaian	2,4	4,8		
		2	Sofa Single	1	2		
		2	Meja Kopi	0,36	0,72		
		2	Meja	2	2		
	Kamar Mandi	2	Orang	3,1	6,2		
		2	Bath Tub	2	4		
		2	Closet	0,275	0,55		
		2	Wastafel	0,3	0,6		
	Living Room	2	Sofa panjang	2	4		
		1	Sofa pojok	1	1		
1		Meja	2	2			
						13,077	56,667

			besar					
		1	Meja TV	1,2	1,2			
		Total		43,59				
							Pembulatan	57m ²
ATM Center	ATM	6	Orang	3,1	18,6			
		6	Mesin ATM	1	6			
		6	Tempat Sampah	0,3	1,8			
	Total		26,4		7,92		34,32	
						Pembulatan	35m ²	
					Total	846m ²		

(Sumber : Analisis Penulis)

Tabel 6.6. Perkiraan Besaran *Parking Area* Pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer

Ruang	Unit Ruang	Kapasitas	Dimensi (m ²)	Total (m ²)	Sirkulasi 50% (m ²)	Luas Ruang (m ²)	
Parkir							
<i>Parking Area</i>	Parkir Pengelola + <i>Supplier</i>	Asumsi Rasio Pengguna Kendaraan Pengelola (Jumlah Pengelola : 33 Orang)					
		9	Mobil (30%)	19	171		
		20	Motor (55%)	1,7	34		
		1	Sepeda (5%)	1,02	1,02		
		3	Kendaraan Umum (10%)	-	-		
		2	Truk <i>Supplier</i>	29,8	59,6		
	Parkir Pengunjung	Asumsi Rasio Pengguna Kendaraan Pengunjung (Jumlah Pengunjung : 64 -100 Orang)					
		20	Mobil (20%)	19	380		
		65	Motor (65%)	1,7	110,5		
		5	Sepeda (5%)	1,02	5,1		
		1	Bus (5%)	29,8	29,8		
		5	Kendaraan Umum (5%)	-	-		
		Total		791,02	395,51	1186,53	
					Pembulatan	1187m ²	

(Sumber : Analisis Penulis)

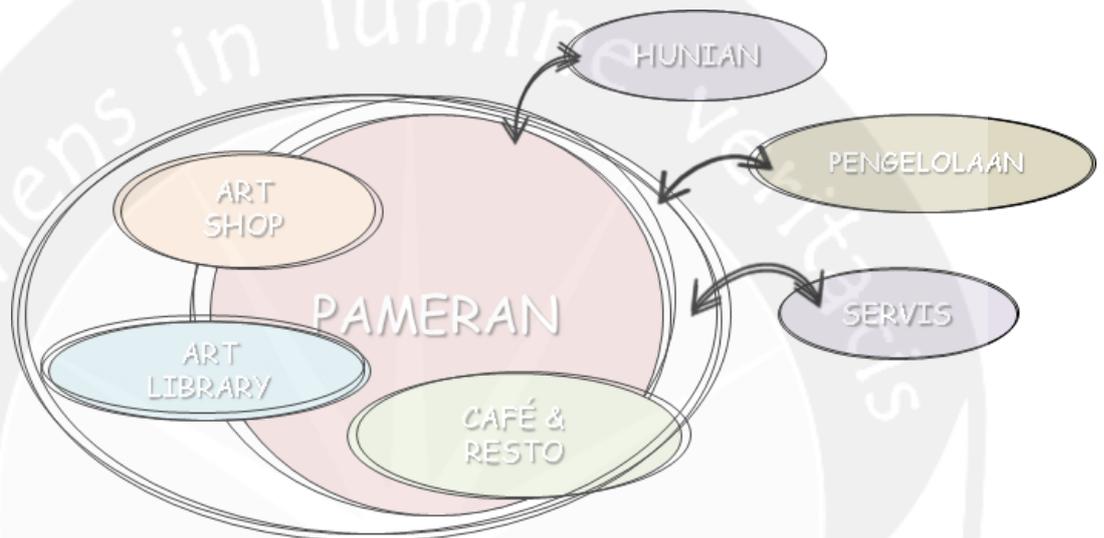
Tabel 6.7. Rekapitulasi Besaran Ruang Keseluruhan pada Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer

Kategori Ruang	Dimensi (m ²)
Pengelolaan	343 m ²
Pameran	1640 m ²
Servis	326 m ²
Pendukung	846 m ²
Parkir	1187 m ²
Total	4342 m²

(Sumber : Analisis Penulis)

Total perkiraan besaran ruang pada gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer di Yogyakarta yang akan dirancang adalah ± 4342 m².

6.3.2. Konsep Hubungan Ruang



Gambar 6.3. Hubungan Ruang Makro
(Sumber : Analisis Penulis)

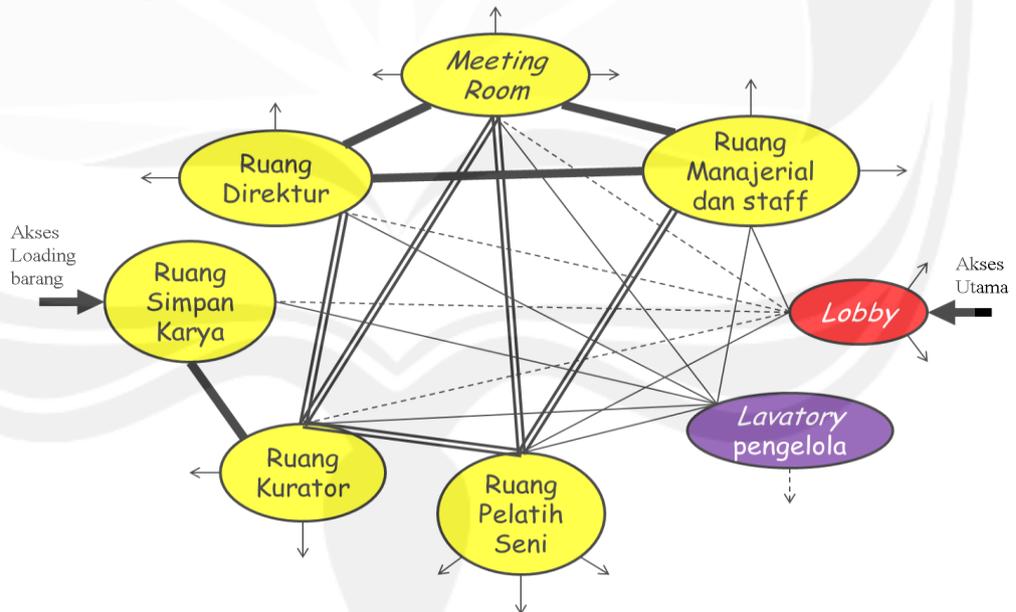
Dari hasil penjabaran diatas, dapat dianalisis bentuk hubungan ruang berdasarkan akses publik, tingkat privasi, pencahayaan dan pemandangan, privasi akustik juga kebutuhan peralatan khususnya. Persyaratan ruang tersebut digambarkan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat menjelaskan pola hubungan antar ruang. Dibawah ini adalah penjelasan dari simbol-simbol yang akan digunakan dalam menerangkan pola hubungan antar ruang dalam kategori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu;



Gambar 6.4. Simbol-Symbol Dalam Pola Hubungan Ruang
(Sumber : Analisis Penulis)

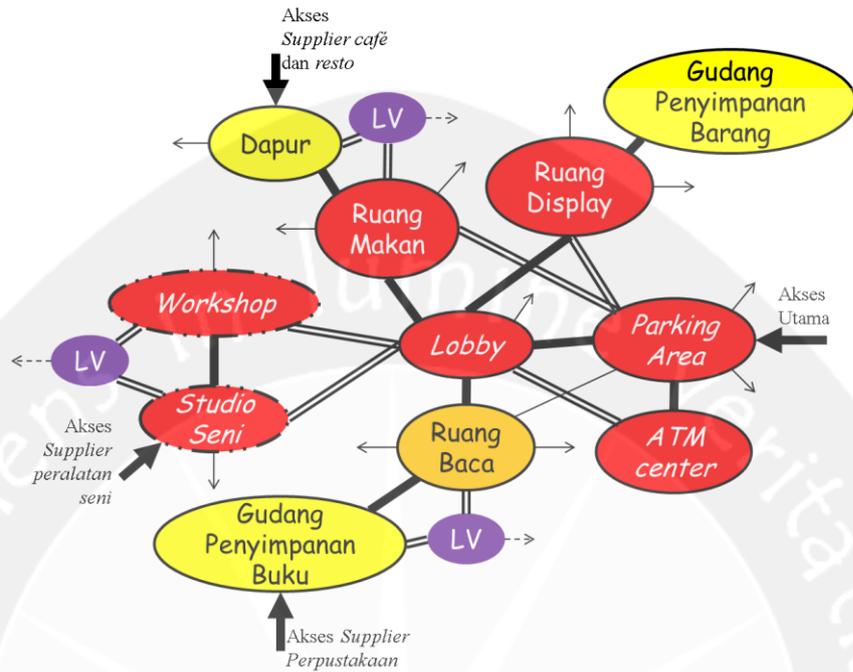
Seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, pada gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer ini, akses masuk dijadikan tunggal dikarenakan faktor keamanan, oleh karena itu hampir semua ruang terhubung dengan *lobby* utama baik secara langsung maupun tidak.

- Pengelolaan



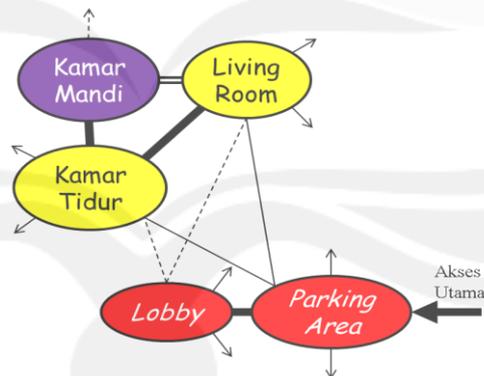
Gambar 6.5. Hubungan Ruang Kegiatan Pengelolaan
(Sumber : Analisis Penulis)

- Pendukung



Gambar 6.8. Hubungan Ruang Kegiatan Tambahan/Pendukung
(Sumber : Analisis Penulis)

- Hunian (Residential)



Gambar 6.9. Hubungan Ruang Kegiatan Hunian
(Sumber : Analisis Penulis)

Setelah mengetahui pola hubungan ruang pada masing-masing kategori kegiatan, didapatkan pola ruang secara keseluruhan dengan mengintegrasikan pola tersebut menjadi kesatuan dalam satu tapak. Pola hubungan ruang secara keseluruhan adalah sebagai berikut;

6.4. Konsep Performa Bangunan

6.4.1. Konsep Pencahayaan

Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer dirancang dengan menggunakan kombinasi pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimanfaatkan pada siang hari, dan pencahayaan buatan pada saat malam hari. Dengan demikian, penggunaan energi listrik pada siang hari dapat diminimalkan. Berdasarkan teori dan buku *Time-Saver Standards for Building Types* dan *New Metric Handbook*, sudut pencahayaan - baik pencahayaan alami maupun buatan - yang diterapkan pada ruang pameran adalah 45°.

Tabel 6.8. Persyaratan Tingkat Pencahayaan

Ruang	Material Objek Pameran	Tingkat Pencahayaan (fc)
Pameran (sangat sensitif)	kertas, cetakan, tekstil, kulit	5 - 10
Pameran (sensitif)	cat minyak. kayu	15 - 20
Pameran (kurang sensitif)	kaca. batu. keramik. logam	30 - 50
Penyimpanan koleksi		5
Pemeliharaan koleksi		20 - 50

(Sumber : Joseph de Chiara, 2001, *Time-Saver Standards for Building Types*, Mc Graw Hill, Singapore, p.690)

Tabel 6.9. Pencahayaan Pada Setiap Ruang Dalam Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer

Kebutuhan Ruang	Kerja Visual	Iuminan (lux)	Pencahayaan Alarni	Pencahayaan Buatan
Lobby	Penglihatan Biasa	100	Cahaya Alami Masuk Melalui Jendela Dengan Kaca Jernih	Lampu <i>Fluorescent (down light)</i> dan tungsten-halogen (<i>spot lght</i>)
Ruang Kerja	Kerja Umum Dengan Detail Wajar	200	Cahaya Alami Masuk Melalui Jendela Dengan Kaca Jernih	lanipu <i>Fluorescent (down light)</i> dan pernnainan cahaya dengan tungsten-halogen (<i>spot light</i>) pada dinding berlukisan
Ruang Rapat	Kerja Umum Dengan Detail Wajar	200	Cahaya Alami Masuk Melalui Jendela Dengan Kaca	lampu <i>Fluorescent (down light)</i> dan permalnan cahaya dengan tungsten-

			jernih	halogen (<i>spot light</i>) pada dinding
Ruang Penyimpanan Koleksi	Kerja Lumayan Keras Dengan Detail Kecil	600	-	tungsten-halogen (<i>spot light</i>)
Pantry	Penglihatan Biasa	100	Cahaya Alami Masuk Melalui Jendela Dengan Kaca Jernih	Lampu <i>Fluorescent</i> (<i>down light</i>)
Ruang Keamanan	Penglihatan Biasa	100	Cahaya Alami Masuk Melalui Jendela Dengan Kaca Jernih	Lampu <i>Fluorescent</i> (<i>down light</i>)
Ruang Pameran	Kerja Lumayan Keras Dengan Detail Kecil	600	-	tungsten-halogen (<i>spot light</i>)
Cafe & Resto	Penglihatan Biasa	100	Cahaya Alami Masuk Melalui Jendela Dengan Kaca Jernih	Lampu <i>Fluorescent</i> (<i>down light</i>)
Galeri Seni	Kerja Lumayan Keras Dengan Detail Kecil	600	-	tungsten-halogen (<i>spot light</i>)
Studio Seni	Kerja Lumayan Keras Dengan Detail Kecil	600	Cahaya Alami Masuk Melalui Dinding Yang Semi Terbuka	Lampu <i>Fluorescent</i> (<i>down light</i>)

(Sumber : Analisis Penulis)

6.4.2. Konsep Penghawaan

Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer dirancang dengan menggunakan kombinasi sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami diterapkan pada sanggar seni. Sanggar seni dirancang semi terbuka sehingga pengunjung yang sedang berlatih kesenian dapat merasakan kondisi alam secara langsung dan diharapkan dapat memberikan inspirasi yang lebih dalam menghasilkan barang-barang seni.

Untuk penghawaan buatan pada Gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer, digunakan AC *split*. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa AC *split* memungkinkan pengaturan suhu yang berbeda-beda pada setiap ruang tergantung dan fungsinya. Ruang pameran, galeri seni, dan ruang penyimpanan koleksi memerlukan perhatian khusus mengenai suhu ruang, sehingga pengaturan suhunya berbeda dengan ruang-ruang lainnya. Penggunaan penghawaan alami tidak diterapkan pada area lukisan karena debu dan uap air yang terkandung dalam udara luar tidak terkontrol dan dapat merusak lukisan.

Tabel 6.10. Penghawaan Pada Setiap Ruang Di Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer

Kebutuhan Ruang	Penghawaan Alami	Penghawaan Buatan
<i>Lobby</i>	terdapat jendela yang sewaktu-waktu dapat dibuka jika terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
Ruang Kerja	terdapat jendela yang sewaktu-waktu dapat dibuka jika terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
Ruang Rapat	terdapat jendela yang sewaktu-waktu dapat dibuka jika terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
Ruang Penyimpanan Koleksi	-	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
<i>Pantry</i>	terdapat jendela yang sewaktu-waktu dapat dibuka jika terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
Ruang Keamanan	terdapat jendela yang sewaktu-waktu dapat dibuka jika terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan	-
Ruang Pameran	-	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
<i>Cafe & Resto</i>	terdapat jendela yang sewaktu-waktu dapat dibuka jika terjadi kerusakan sistem penghawaan buatan	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
Galeri seni	-	AC Split Tipe Kaset (<i>Cassette Type</i>)
Studio Seni	terdapat bukaan (dinding semi terbuka)	-

(Sumber : Analisis Penulis)

6.4.3. Konsep Akustika Ruang

Tabel 6.11. Tingkat Kebisingan Pada Tiap Ruang Di Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer

Kebutuhan Ruang	Tingkat Akustik	Tingkat Kebisingan (dBA)	Nilai Reduksi (standar kebisingan jalan raya: 70 — 80 dBA)
Lobby	Cermat	50 - 55	15 - 30 dba
Ruang Kerja	Baik	40 - 45	25 - 40 dba
Ruang Rapat	Cukup	45 - 50	20 - 35 dba
Kantin	Cermat	50 - 55	15 - 30 dba
Ruang Duduk	Cukup	45 - 50	20 - 35 dba
Ruang Penyimpanan Koleksi	Cermat	50 - 55	15 - 30 dba
Pantry	Kurang	55 - 65	5 - 25 dba
Pos Satpam	Cermat	50 - 55	15 - 30 dba
R. Pameran	Baik	40 - 45	25 - 40 dba
Food Court	Cermat	50 - 55	15 - 30 dba
Galeri Seni	Baik	40 - 45	25 - 40 dba
Sanggar Seni	Baik	40 - 45	25 - 40 dba

(Sumber : Analisis Penulis)

Pada bangunan Gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer, ruang-ruang yang perlu diperhatikan faktor akustikanya terutarna adalah ruang pameran dan galeri seni sebagai fungsi utama bangunan, sanggar seni, serta area kantor sebagai fiingsi pendukung bangunan. Untuk mengatasi kebisingan dari luar bangunan, ruang-ruang tersebut dirancang pada area yang jauh dari jalan raya. Pada bagian tepi site yang berdekatan dengan jalan raya juga dirancang *barrier* terhadap kebisingan berupa vegetasi yang tinggi. Setelah mengatasi kebisingan dan luar bangunan, kebisingan dari dalam ruang itu sendiri juga dapat memberikan ketidaknyamanan pengguna ruang. Kebisingan tersebut dapat berasal dari langkah kaki atau percakapan antar pengguna ruang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, lantai dilapisi dengan bahan lunak yang mampu menyerap bunyi, seperti lapisan karpet.

Tabel 6.12. Penyelesaian Akustik Pada Ruang

Kebutuhan Ruang	Tingkat Akustik	Penyelesaian Akustik
Lobby	Cermat	Lobby tidak memerlukan penyelesaian akustik yang baik karena tergolong area publik dan merupakan ruang transisi serta area orientasi pengunjung; pangunjung Gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer berlalu-lalang melalui lobby dan menghasilkan kebisingan; sehingga lobby cukup dirancang dengan dinding bata plester biasa dan lantai keramik.
Ruang Kerja	Baik	Ruang kerja mewadahi kegiatan pengelola dalam bekerja; untuk mengatasi kebisingan yang terjadi terutama akibat langkah kaki orang yang berlalu-lalang, lantai pada area kerja dilapisi dengan bahan karpet; pintu pada ruang-ruang yang menghadap ke koridor diletakkan saling menyilang sehingga jarak tempuh kebisingan antar ruang menjadi semakin jauh.
Ruang Rapat	Cukup	Ruang rapat mewadahi kegiatan pengelola dengan tingkat konsentrasi cukup tinggi, sehingga perlu penyelesaian akustik cukup baik; lantai pada ruang rapat dilapisi dengan bahan karpet, dinding dirancang dengan lapisan panel penyerap sebagai peredam bunyi.
Kantin	Cermat	Kantin mewadahi kegiatan yang tidak memerlukan perhatian tinggi pada tingkat akustiknya, sehingga kantin cukup dirancang dengan dinding bata plester biasa dan lantai keramik.
Ruang Duduk	Cukup	Ruang duduk memerlukan perhatian yang cukup baik pada tingkat akustiknya karena ruang ini merupakan fasilitas untuk bersantai dan melepas penat; ruang duduk dirancang dengan lantai berlapis karpet untuk meredam kebisingan yang berasal dari langkah kaki.
Ruang Penyimpanan Koleksi	Cermat	Ruang penyimpanan koleksi tidak memerlukan perhatian khusus pada perancangan akustiknya karena ruang ini hanya digunakan untuk menyimpan barang-barang koleksi; ruang ini dirancang dengan dinding plester biasa dan lantai keramik.
Pantry	Kurang	pantry merupakan area servis yang tidak memerlukan perhatian khusus pada perancangan akustiknya; pantry dirancang dengan dinding plester biasa dan lantai keramik.
Pos Satpam	Cermat	Pos satpam tidak memerlukan penyelesaian akustik yang baik karena ruang all terletak pada area parkir dan membutuhkan akses visual langsung dan penghawaan alami.
Ruang Pameran	Baik	Ruang pameran memerlukan penyelesaian akustik yang baik agar dapat meredam kebisingan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung; ruang pameran dirancang dengan lantai berlapis karpet untuk meredam kebisingan yang berasal dari langkah kaki dan dinding dirancang dengan panel penyerap.

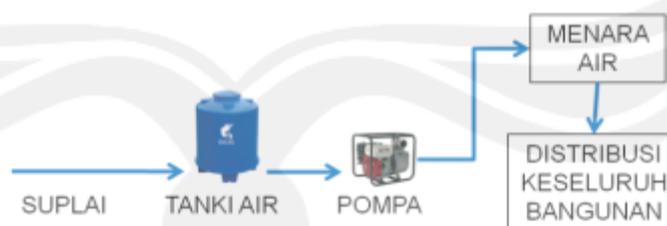
Cafe & resto	Cermat	<i>Food court</i> mewadahi kegiatan yang tidak memerlukan perhatian tinggi pada tingkat akustiknya, sehingga cukup dirancang dengan dinding bata plester biasa dan lantai keramik.
Galeri Seni	Baik	Galeri seni memerlukan penyelesaian akustik yang baik agar dapat meredam kebisingan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung; galeri seni dirancang dengan lantai berlapis karpet untuk meredam kebisingan yang berasal dari langkah kaki dan dinding dirancang dengan panel penyerap.
Studio Seni	Baik	Sanggar seni mewadahi kegiatan untuk menghasilkan suatu karya lukis sehingga perlu konsentrasi dalam kegiatannya; vegetasi tinggi digunakan sebagai barrier bagi sanggar seni yang dirancang semi terbuka

(Sumber : Analisis Penulis)

6.5. Konsep Utilitas Bangunan

6.5.1. Konsep Jaringan Air Bersih

Dalam perancangan Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer sistem distribusi yang dipilih adalah *Down Feed System*. Pemilihan tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa sistem pemompaan air ke menara air kemudian didistribusikan ke bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi merupakan sistem yang lebih efektif dan efisien. *Down Feed System* juga tidak tergantung pada energi listrik.

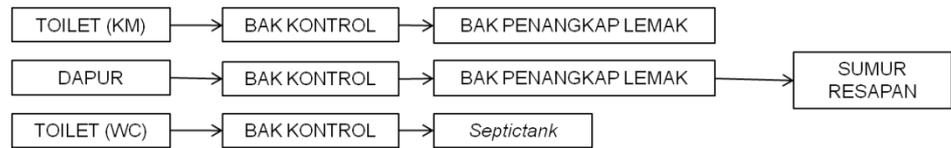


Gambar 6.11. Down Feed System

(Sumber : Analisis Penulis)

6.5.2. Konsep Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor (sanitasi) merupakan sistem pembuangan air kotor dan dalam bangunan dengan menggunakan pipa menuju tempat pembuangan akhir.



Gambar 6.12. Bagan Sistem Jaringan Air Kotor
(Sumber : Analisis Penulis)

6.5.3. Konsep Sistem dan Peralatan Penanggulangan/ Pencegahan

Kebakaran

Fire protection sangat diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. Sistem pengamanan terhadap kebakaran yang digunakan dalam Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern Dan Kontemporer, yaitu:

a) **Tanda “EXIT” atau “KELUAR”**

Tanda “EXIT” diengkapi dengan lampu berwarna merah yang menyala saat darurat (minimal 50 lux) serta tanda panah yang menunjuk pintu keluar terdekat; diletakkan pada setiap lokasi yang pintu keluar terdekatnya tidak terlihat secara langsung.

b) **Pintu Darurat**

Digunakan pada saat keadaan darurat untuk mencapai ruang luar dengan lebih cepat.

c) **Smoke Detector**

Pada saat terdapat asap, maka alarm dan *smoke detector* akan berbunyi.

d) **Stand pipe and Hose Systems**

Stand pipe and hose systems terdiri dan pemipaan katup, selang air, dan peralatan untuk penyernprolan. *Stand pipe systems* dapat digolongkan menjadi:

- Sistem Basah

Pada sistem basah, *standpipe* berisi air bertekanan tinggi. Ketika sistem diaktifkan, maka air akan langsung menyemprot melalui *hose*.

- Sistem Kering

Pada sistem kering, *standpipe* tidak berisi air, namun berisi udara di bawah tekanan. Pada umumnya, sistem kering digunakan pada ruang dengan barang-barang yang rawan terkena air.

- Sistem Manual

Sistem manual hanya digunakan oleh pemadam kebakaran. Sistem manual memungkinkan penggunaan sistem basah maupun kering.

Penggunaan *Standpipe and hose systems* dengan sistem kering diterapkan pada area lukisan dan ruang mesin. Dengan demikian, penggunaan air tidak menimbulkan kerusakan pada lukisan maupun mesin.

e) *Sprinkle*

Sprinkler merupakan alat penyemprot yang dapat memancarkan air secara pengabutan (*fog*) dan bekerja secara otomatis; dipasang dengan jarak normal 6 - 9 meter. Penggunaan *sprinkler* diterapkan pada ruang-ruang selain area lukisan dan ruang mesin, agar tidak terjadi kerusakan pada lukisan maupun mesin.

f) *Hydrant Bangunan*

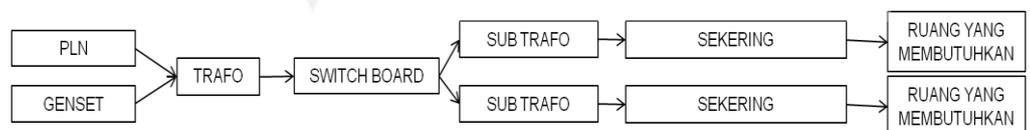
Diletakkan dalam bangunan untuk menyemprotkan air dengan selang dengan jarak efektif 35 meter.

g) *Hydrant Halaman*

Diletakkan di luar bangunan untuk menyemprotkan air melalui katup siamese.

6.5.4. Konsep Sistem Mekanikal dan Elektrikal

Sumber utama untuk mensuplai listrik ke dalam bangunan adalah tenaga listrik dari PLN.



Gambar 6.13. Sistem Mekanikal Dan Elektrikal

(Sumber : Analisis Penulis)

6.5.5. Konsep Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi dalam Gedung apresiasi seni rupa modern dan kontemporer sangat diperlukan untuk:

- Komunikasi Antar *Staff*
- Komunikasi Antar Pengunjung
- Komunikasi Antara Staff Dan Pengunjung
- Komunikasi Antara Staff Dan Publik Di Luar Site

Oleh karena itu diperlukan beberapa alat komunikasi seperti:

- Telepon
- Faximile
- LAN (*Local Area Network*), Sebagai Jaringan Komunikasi Antar Komputer Staff
- *Hot Spot*, Jaringan Untuk Layanan Internet Tanpa Kabel

DAFTAR PUSTAKA

- Adier, David, 1979, *New Metric Handbook*, New York, The Architectural Press Ltd.
- Ching, D.K.F, 1996, *Form, Space, and Order*, United States of America.
- De Chiara, J; J.Crosbie, M, 2001. TIME-SAVER STANDARDS FOR BUILDING TYPES – FOURTH EDITION. Singapore: Mc Graw Hill
- Dharsono Sony Kartika, 2004, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains
- Mediastika, Christina Eviutami, 2005, *Akustika Bangunan*, Jakarta, Erlangga.
- Neufert, Ernst, 1994, *Data Arsitek jilid 1*, Jakarta, Erlangga.
- Neufert, Ernst, 1999, *Data Arsitek jilid 2*, Jakarta, Erlangga.
- Panero, Julius, 1979, *Human Dimension and Interior Space*, New York, The Architectural Press Ltd.
- Satwiko, Prasasto, 2004, *Fisika Bangunan 1 Edisi 2*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Satwiko, Prasasto, 2004, *Fisika Bangunan 2 Edisi 1*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Schodek, Daniel L., 1980, *Structures*, United States of America.
- White, E. T., 1986, *Tata Atur*, Bandung, Penerbit ITB.
- White, E. T., *Site Analysis*, United States of America.
- Devina, Marshela Y. 2009. *Art Center Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Maryanto, Agung S. 2006. *Penampilan Bangunan Yang Sinergis Dengan Fungsi Bangunan Jogjacomtech*. Surakarta: USM Surakarta
- Mawarini, Ida A. S. D. 2011. *Heri Dono Contemporary Art Gallery Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Pasha, Dimas p. 2008. *Pusat Apresiasi Seni Lukis Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Triwiyanti, E.C.E. 1992. *Pusat Kesenian Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY: Skripsi Tidak Dipublikasikan

INTERNET

http://annasmaulana.blogspot.com/2013/02/dasar-dasar-arsitektur-konsep_24.html
<http://asepsud.wordpress.com/2010/10/16/bentuk-dan-jenis-karya-seni-rupa/>
<http://balesenibudaya.blogspot.com/2012/08/apresiasi-karya-seni-rupa-1.html>
<http://blog.artprintsetc.com/2010/03/what-are-standard-canvas-sizes.html>
<http://diditsr.blog.stisitelkom.ac.id/files/2012/12/tugas-uas-mata-kuliah-sejarah-seni-rupa-dan-desain.pdf>
<http://froztea.blogspot.com/2012/12/kondisi-fisik-wilayah-indonesia.html>
http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta
http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_museum_di_Yogyakarta
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kaca>
http://id.wikipedia.org/wiki/Menara_Eiffel
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pameran>
<http://inetinternetcafe.blogspot.com/2013/06/apresiasi-karya-seni-rupa.html>
<http://isi.ac.id/profil/sejarah/>
<http://jogjanationalmuseum.com/>
<http://kppo.bappenas.go.id/files/-3-Jumlah%20Pengunjung%20Museum%20di%20Indonesia.pdf>
<http://listiyonobudi.blogspot.com/2011/10/pondasi-rakit-raft-foundation.html>
<http://noenkahyana.blogspot.com/2010/10/lukisan-karya-affandi.html>
<http://ohanhandiyanto.blogspot.com/2012/12/apresiasi-seni-rupa.html>
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19556/2/Chapter%20II.pdf>
<http://setyahermawan.blogspot.com/p/apresiasi-seni.html>
<http://www.galeri-nasional.or.id>
<http://www.imagebali.net/detail-artikel/929-aplikasi-kaca-pada-bangunan.php>
http://www.indonesiaseni.com/index.php?option=com_content&view=article&id=148%3Asensasi-jogja-biennale-x&Itemid=215
<http://www.sangkringartspace.net/>
https://www.facebook.com/permalink.php?id=326022210767402&story_fbid=434286943274261



LAMPIRAN

GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA



GAMBAR KERJA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA_090113389

LATAR BELAKANG PROYEK

Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman jenis seni terutama seni modern/kontemporer yang saat ini banyak diminati.

Banyaknya karya seni rupa di Indonesia menyebabkan kebutuhan akan apresiasi juga meningkat, sehingga diperlukannya wadah untuk menampung kegiatan apresiasi tersebut.

Namun, sangatlah susah bagi para seniman muda untuk menyediakan wadah apresiasi bagi karya seni rupa mereka karena faktor harga sewa gedung yang tinggi

Potensi

Yogyakarta memiliki banyak sekolah dan perguruan tinggi berbasis seni, sehingga tiap tahunnya banyak menciptakan seniman muda yang karyanya memerlukan tempat untuk diapresiasi oleh masyarakat.

Yogyakarta merupakan basis kelahiran dan pertumbuhan seni rupa modern/kontemporer karena banyaknya sekolah seni juga maestro seni rupa modern/kontemporer seperti Alfandi di kota ini

Keberadaan gedung apresiasi seni rupa di Yogyakarta dapat bertahan dan berkembang dalam mewadahi apresiasi para seniman muda di Indonesia, khususnya di Yogyakarta karena jumlah pengunjung ke museum di Yogyakarta yang meningkat setiap tahunnya.

RUMUSAN PERMASALAHAN

Permasalahan

Bagaimana wujud bangunan Gedung Apresiasi Seni Rupa Modern dan Kontemporer Di Yogyakarta yang unique dan iconic agar mampu meningkatkan apresiasi masyarakat akan Seni Rupa Modern/Kontemporer melalui pengolahan struktur dan bentuk serta fasad bangunan dengan pendekatan High-Tech Architecture atau Structural Expressionism ?



Jalan Parangtritis KM 6.5, Timur ISI (Institut Seni Indonesia)

GEDUNG APRESIASI SENI RUPA
MODERN DAN KONTEMPORER
DI YOGYAKARTA

JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI
RUPA MODERN DAN
KONTEMPORER DI
YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

DESKRIPSI PROYEK



LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Latar Belakang

Kegiatan mengapresiasi seni memerlukan ruang dimana para penikmat seni dapat berinteraksi secara langsung dengan pekerja seni sehingga diperlukannya ruangan dengan dimensi yang besar dan luas tanpa adanya gangguan visual yang dapat menghalangi proses apresiasi

Perkembangan jumlah penduduk di Yogyakarta yang rata-rata pertahunnya mencapai 1,1% menyebabkan perlunya pertimbangan luasan dan dimensi ruang terutama lahan parkir.

Pendekatan

Bangunan dengan pendekatan High-Tech Architecture dapat mengurangi penggunaan kolom di dalam ruangan dan menciptakan ruang serbaguna yang lebih luas dan besar. Karakteristik bangunan High-Tech Architecture yang banyak menggunakan metal dan kaca juga kesederhanaan tanpa adanya unsur atau fitur bangunan yang tidak diperlukan sangat cocok dengan konsep modern yang menjadi pengenal dan fungsi bangunan ini.

Bangunan High-Tech Architecture dapat melahirkan rancangan yang unik sehingga dapat menjadi nilai jual bangunan dan dapat menarik pengunjung yang banyak

Rancangan unik akan mengalami ikonisasi yang juga diharapkan pada bangunan ini agar menjadi simbol atau icon baru yang merepresentasikan Yogyakarta sebagai basis kelahiran dan pertumbuhan Seni Rupa Modern dan Kontemporer di Indonesia, melalui rancangan bentuk dan fasadnya.

Proyek

Dengan pendekatan tersebut maka diharapkan agar bangunan yang akan dirancang dapat menjadi wadah bagi seniman muda di Yogyakarta dan dapat menarik pengunjung khususnya masyarakat Yogyakarta, sehingga terselenggaranya kegiatan apresiasi seni rupa dan diharapkan akan menjadi landmark baru bagi Yogyakarta



Luas Site : 28.205,35 M² / 2,82 ha
Lebar Jalan : 8m

Batasan Site :

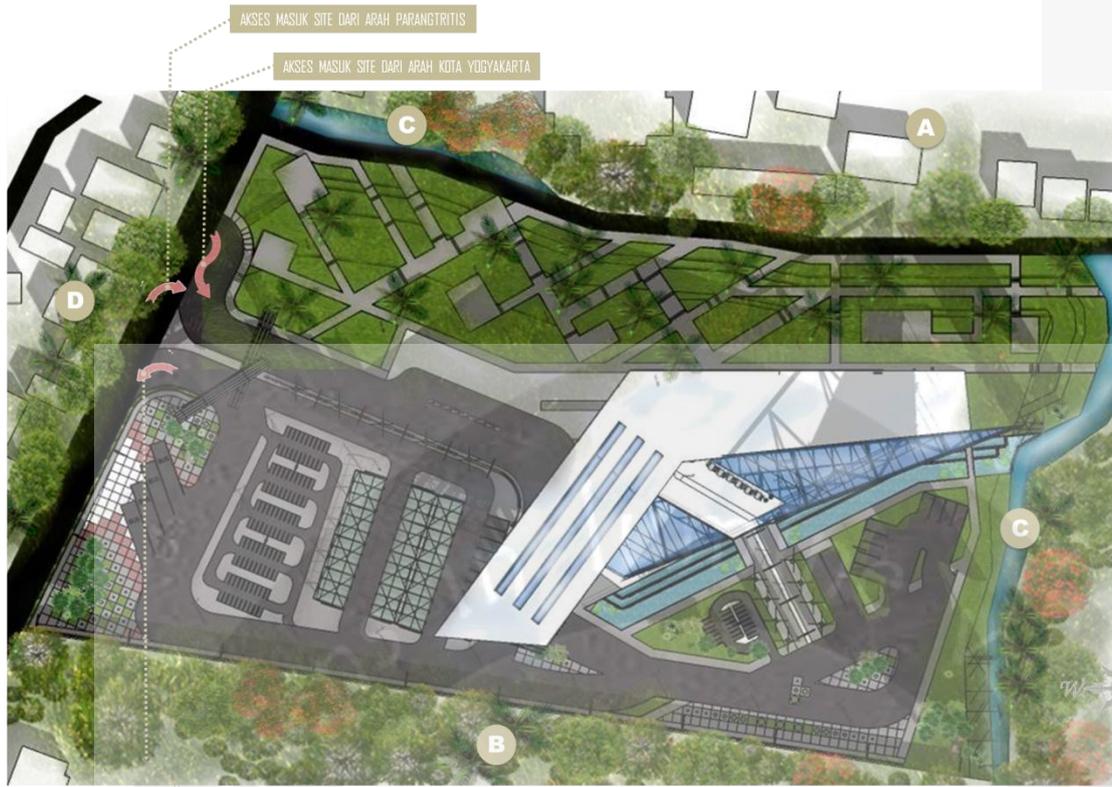
- Utara : Jalan lingkungan, Permukiman Penduduk, Kali Panggunharjo, ISI
- Timur : Sawah, Kebun Warga, Permukiman Penduduk
- Selatan : Sawah
- Barat : Jalan Parangtritis

TUGAS AKHIR

PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA



AKSES MASUK SITE DARI ARAH PARANGTRITIS

AKSES MASUK SITE DARI ARAH KOTA YOGYAKARTA



JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

JUDUL GAMBAR :
SITUASI
 SKALA 1 : 600

- LEGENDA :**
- A. AREA PERMUKIMAN WARGA
 - B. LAHAN KOSONG
 - C. KALI PANGGUNGWARDJO
 - D. AREA PERTOKOAN



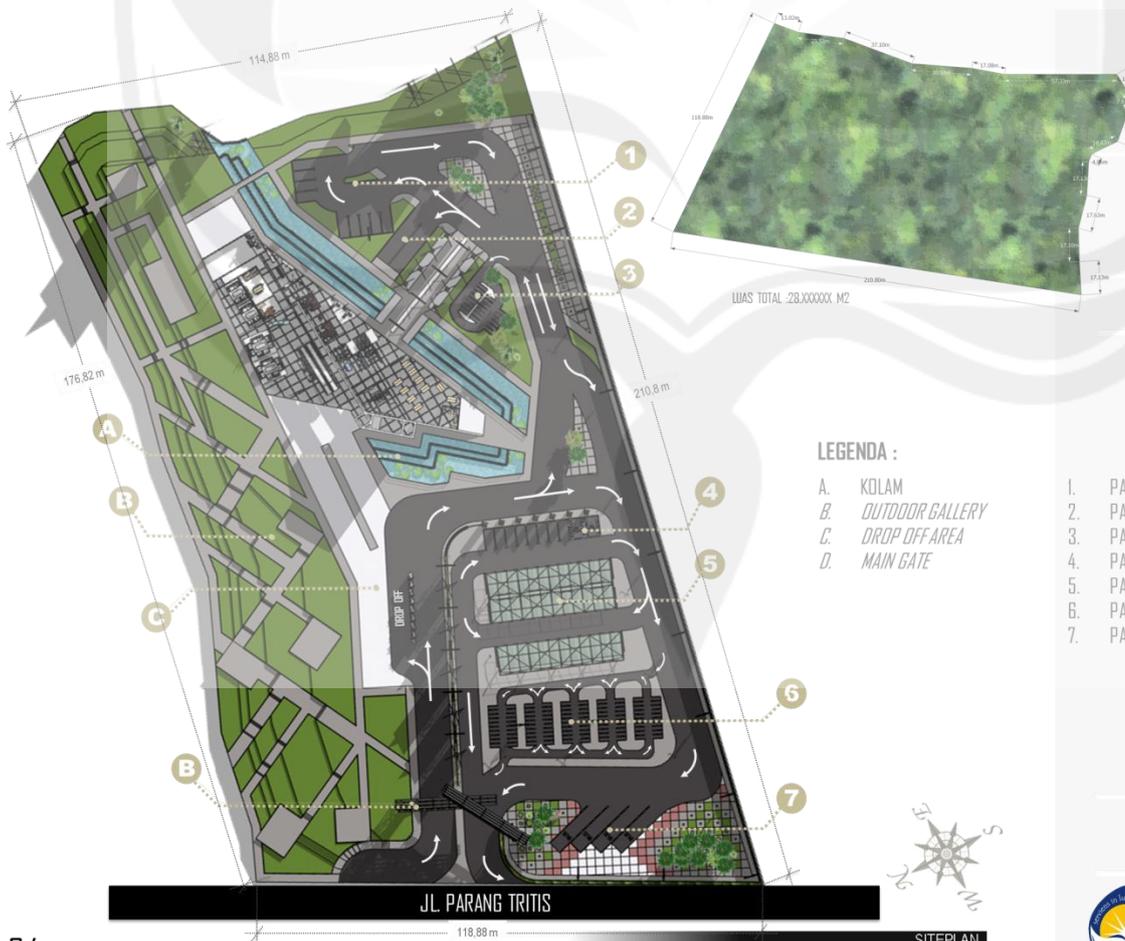
SITUASI
 SKALA 1 : 600

TUGAS AKHIR
 PERIODE II GASAL
 TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA

03



AKSES KELUAR SITE



JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

JUDUL GAMBAR :
SITE PLAN
 SKALA 1 : 700

LEGENDA :

- A. KOLAM
- B. OUTDOOR GALLERY
- C. DROP OFF AREA
- D. MAIN GATE

- 1. PARKIR MOBIL PENGELOLA
- 2. PARKIR SUPPLIER
- 3. PARKIR MOTOR PENGELOLA
- 4. PARKIR MOBIL DIFABEL
- 5. PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
- 6. PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
- 7. PARKIR BUS PENGUNJUNG



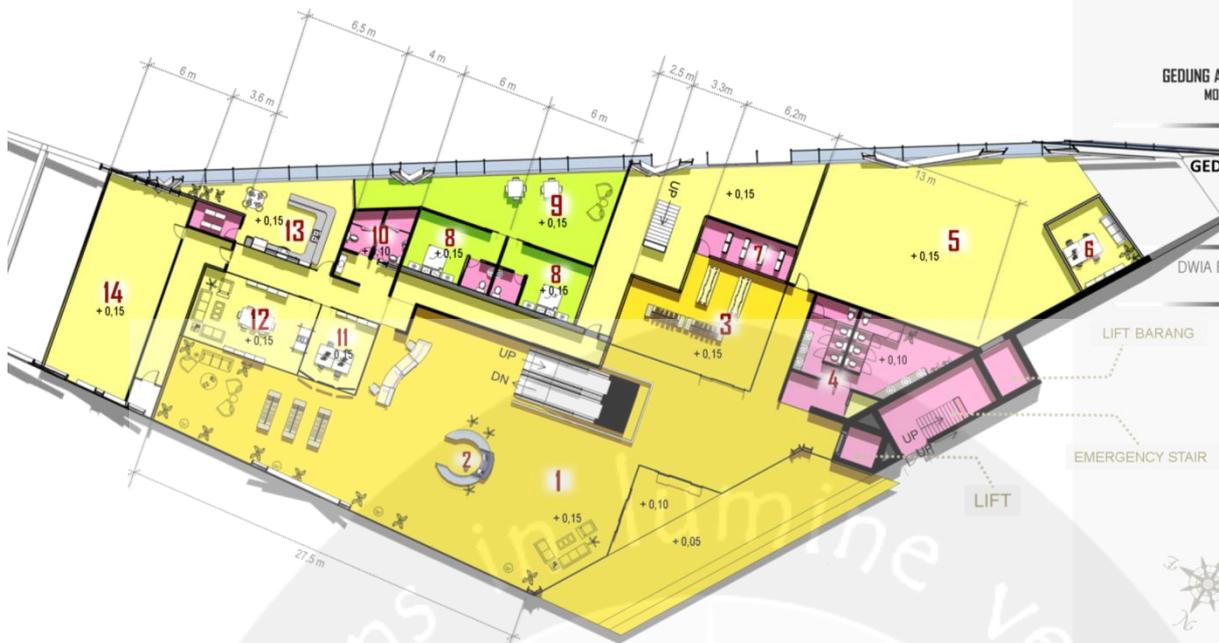
SITEPLAN
 SKALA 1 : 700

TUGAS AKHIR
 PERIODE II GASAL
 TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA

04



GEDUNG APRESIASI SENI RUPA
MODERN DAN KONTEMPORER
DI YOGYAKARTA

JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI
RUPA MODERN DAN
KONTEMPORER DI
YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

JUDUL GAMBAR :
DENAH LT 1
SKALA 1 : 200

LIFT BARANG

EMERGENCY STAIR

LIFT

DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 200

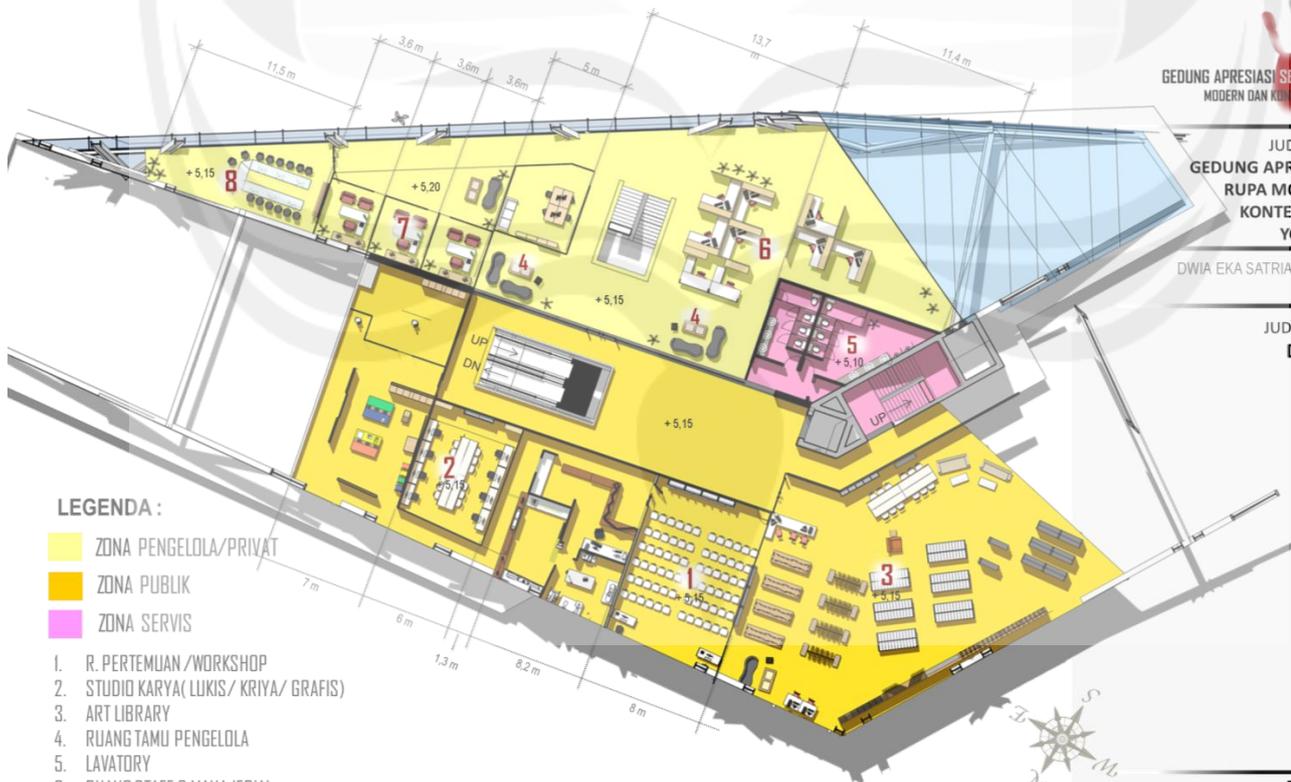
LEGENDA :

- | | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| 1. LOBBY | 7. GUDANG SIMPAN BARANG ART SHOP | ZONA PENGELOLA/PRIVAT |
| 2. RECEPTIONIST/INFORMASI | 8. KAMAR TIDUR / HUNIAN | ZONA PUBLIK |
| 3. ART SHOP | 9. LIVING ROOM | ZONA HUNIAN |
| 4. LAVATORY UMUM | 10. TOILET PENGELOLA | ZONA SERVIS |
| 5. RUANG/GUDANG SIMPAN KARYA SENI | 11. RUANG PETUGAS KEAMANAN | |
| 6. RUANG KURATOR | 12. RUANG PETUGAS KEBERSIHAN | |
| | 13. PANTRY | |
| | 14. RUANG M.E. | |

TUGAS AKHIR
PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA

05



GEDUNG APRESIASI SENI RUPA
MODERN DAN KONTEMPORER
DI YOGYAKARTA

JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI
RUPA MODERN DAN
KONTEMPORER DI
YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

JUDUL GAMBAR :
DENAH LT 2
SKALA 1 : 300

LEGENDA :

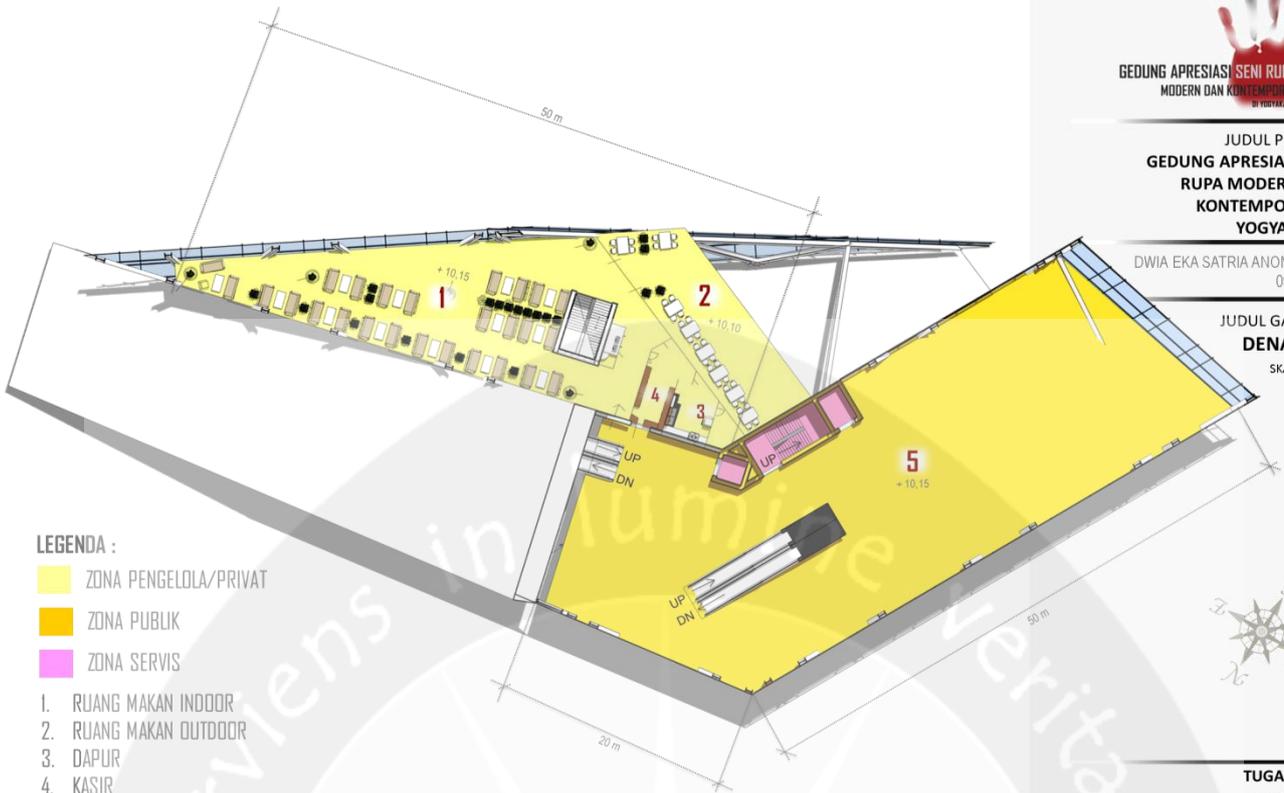
- | |
|--|
| ZONA PENGELOLA/PRIVAT |
| ZONA PUBLIK |
| ZONA SERVIS |
| 1. R. PERTEMUAN /WORKSHOP |
| 2. STUDIO KARYA(LUKIS/ KRIYA/ GRAFIS) |
| 3. ART LIBRARY |
| 4. RUANG TAMU PENGELOLA |
| 5. LAVATORY |
| 6. RUANG STAFF & MANAJERIAL |
| 7. RUANG DIREKSI |
| 8. RUANG RAPAT |

DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 300

TUGAS AKHIR
PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA

06



LEGENDA :

ZONA PENGELOLA/PRIVAT

ZONA PUBLIK

ZONA SERVIS

1. RUJANG MAKAN INDOOR
2. RUJANG MAKAN OUTDOOR
3. DAPUR
4. KASIR
5. GALLERY

DENAH LANTAI 3
SKALA 1 : 300



TUGAS AKHIR

PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA

07

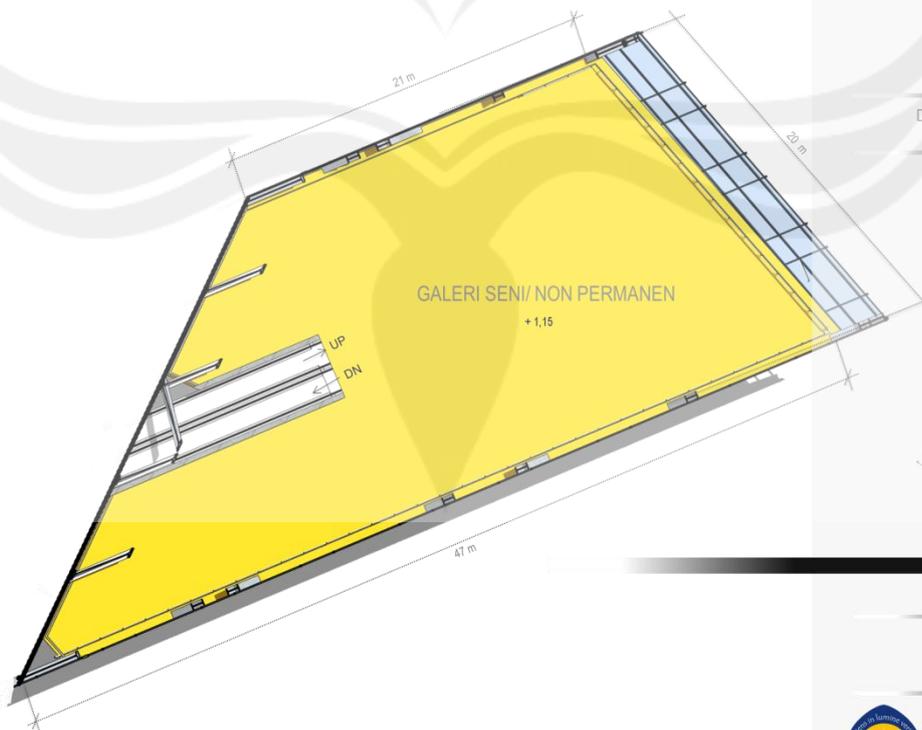


JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI
RUPA MODERN DAN
KONTEMPORER DI
YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

JUDUL GAMBAR :
DENAH LT 4
SKALA 1 : 300

ZONA PUBLIK



DENAH LANTAI 4
SKALA 1 : 300

TUGAS AKHIR

PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA

08



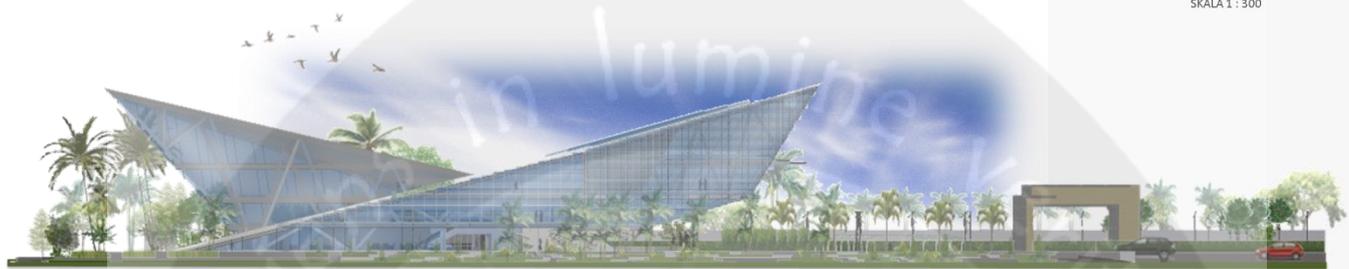
JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK BANGUNAN KELSELUROHAN
SKALA 1 : 300



TAMPAK SELATAN
SKALA 1 : 300



TAMPAK UTARA
SKALA 1 : 300

TUGAS AKHIR
PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

09



JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK BANGUNAN KELSELUROHAN
SKALA 1 : 300



TAMPAK BARAT
SKALA 1 : 300

TUGAS AKHIR
PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

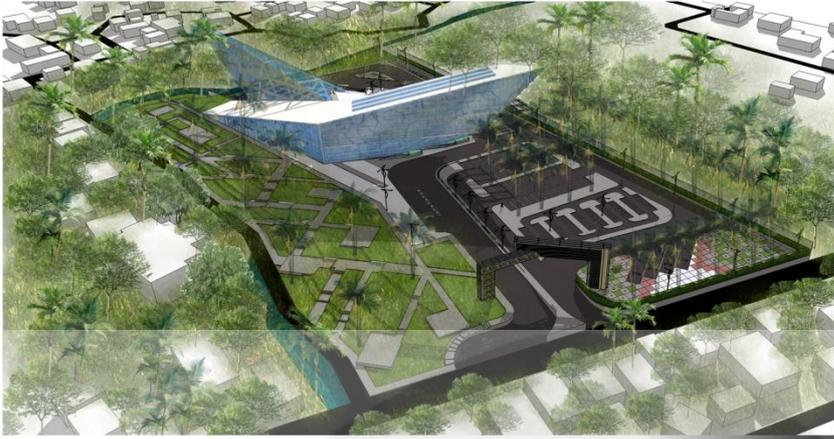


PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

10



TAMPAK TIMUR
SKALA 1 : 300



PERSPEKTIF A



JUDUL PROYEK :
**GEDUNG APRESIASI SENI
 RUPA MODERN DAN
 KONTEMPORER DI
 YOGYAKARTA**

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

JUDUL GAMBAR :
GAMBAR PERSPEKTIF



PERSPEKTIF B

TUGAS AKHIR

PERIODE II GASAL

TAHUN AKADEMIK 2013/2014



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 YOGYAKARTA**



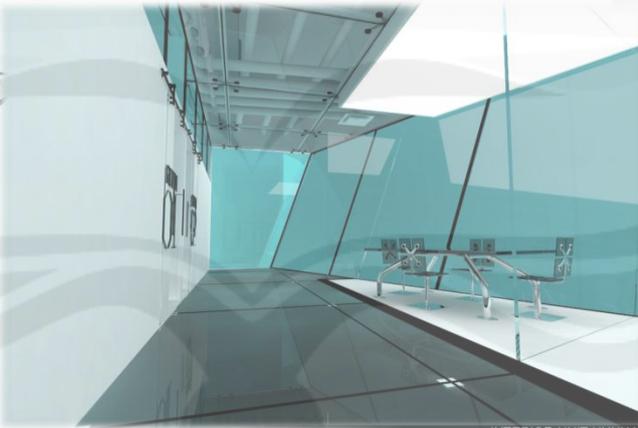
JUDUL PROYEK :
**GEDUNG APRESIASI SENI
 RUPA MODERN DAN
 KONTEMPORER DI
 YOGYAKARTA**

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR



KEY PLAN LT. 1



INTERIOR UNIT HUNJIAN



INTERIOR UNIT HUNJIAN



TUGAS AKHIR

PERIODE II GASAL

TAHUN AKADEMIK 2013/2014



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 YOGYAKARTA**

11

12



INTERIOR GALLERY LT 3



JUDUL PROYEK :
**GEDUNG APRESIASI SENI
 RUPA MODERN DAN
 KONTEMPORER DI
 YOGYAKARTA**

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

13



INTERIOR GALLERY LT 4

TUGAS AKHIR

PERIODE II GASAL
 TAHUN AKADEMIK 2013/2014



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 YOGYAKARTA**



KEY PLAN LT 1



JUDUL PROYEK :
**GEDUNG APRESIASI SENI
 RUPA MODERN DAN
 KONTEMPORER DI
 YOGYAKARTA**

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

JUDUL GAMBAR :
**PERSPEKTIF GALLERY
 OUTDOOR**



PERSPEKTIF GALLERY OUTDOOR

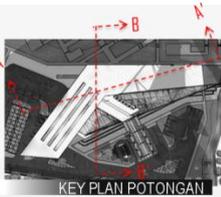
TUGAS AKHIR

PERIODE II GASAL
 TAHUN AKADEMIK 2013/2014



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 YOGYAKARTA**

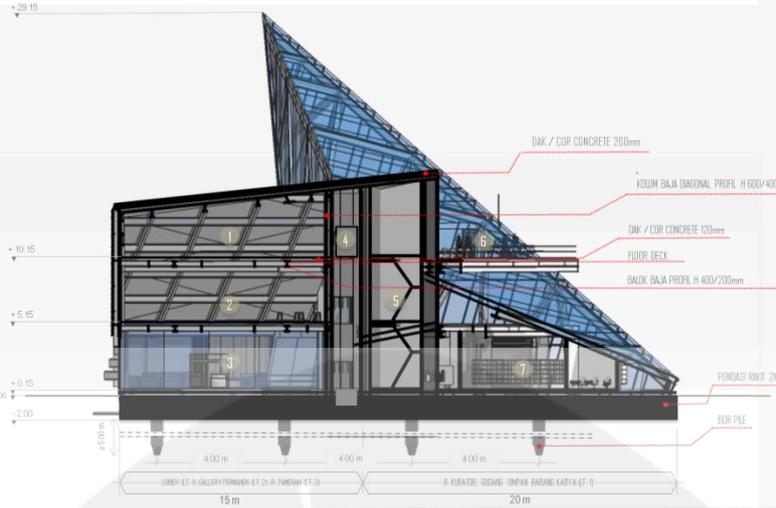
14



KEY PLAN POTONGAN

LEGENDA :

1. PERMANENT GALLERY
2. R. WORKSHOP, STUDIO, ART LIBRARY
3. LOBBY
4. LIFT PENGUNJUNG
5. EMERGENCY STAIR
6. R. MAKAN OUTDOOR
7. R. KURATOR, GUDANG SIMPAN KARYA
8. RUANG PAMER/ GALLERY NON PERMANEN



POTONGAN B - B
SKALA 1 : 250



JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

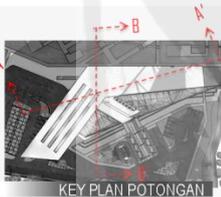
JUDUL GAMBAR :
POTONGAN BANGUNAN KESELURUHAN

PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

15



KEY PLAN POTONGAN



POTONGAN A - A
SKALA 1 : 300



JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
090113389

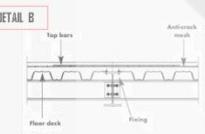
JUDUL GAMBAR :
DETAIL POTONGAN B - B'

TUGAS AKHIR
PERIODE II GASAL
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

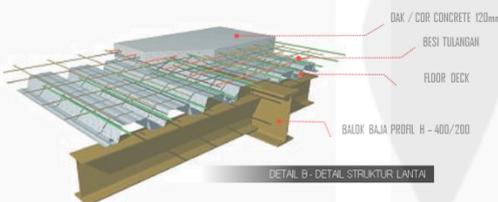


PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

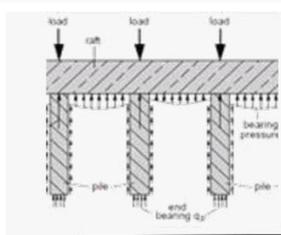
16



PLAT LANTAI
LANTAI PADA BANGUNAN INI MENGGUNAKAN SISTEM FLOOR DECK YANG DI COR DENGAN DAK SETEBAL 12 cm DAN DI TOPANG OLEH BAJA SEBAGAI STRUKTUR UTAMANYA.



DETAIL B - DETAIL STRUKTUR LANTAI



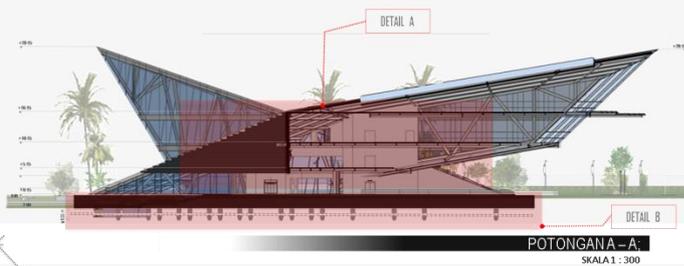
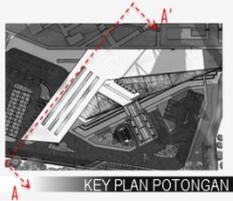
SUB-STRUCTURE / PONDASI
BANGUNAN INI MENGGUNAKAN SISTEM PONDASI PILE RAFT, GABUNGAN ANTARA PONDASI RAKIT DAN TIANG PANGANG.

DETAIL C - DETAIL PONDASI



DETAIL A - DETAIL ELEVATOR PENGUNJUNG

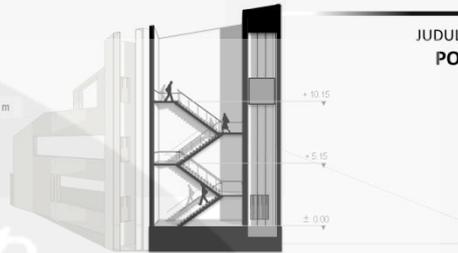
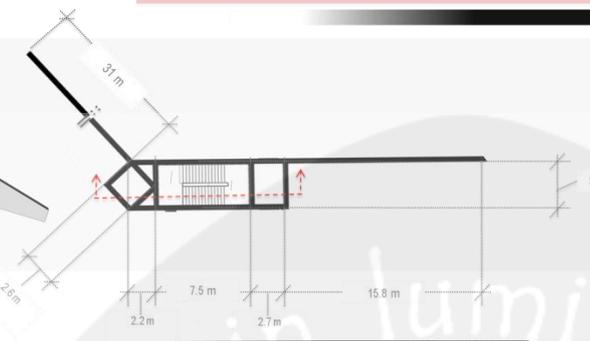
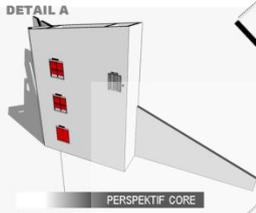
LIFT PENGUNJUNG
GARIS MERUPAKAN UNSUR DASAR SEBUAH DESAIN, GARIS VERTIKAL YANG DISUSUN SEJAJAR MENGESANKAN KESEDERHANAAN DAN MODERN.



JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

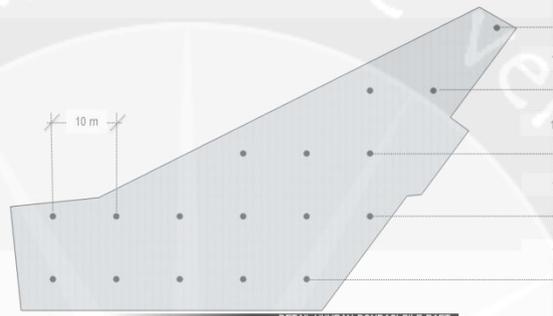
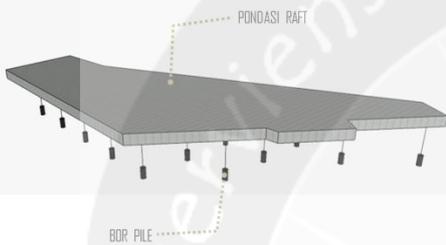
JUDUL GAMBAR :
POTONGAN
 SKALA 1 : 200



DETAIL UKURAN CORE
 SKALA 1 : 250

POTONGAN CORE
 SKALA 1 : 250

DETAIL B



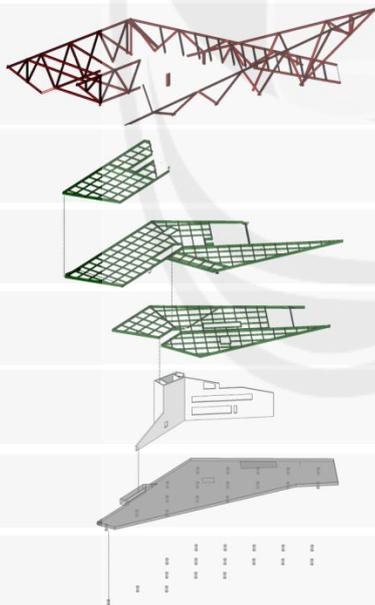
DETAIL UKURAN PONDASI PILE RAFT
 SKALA 1 : 500

TUGAS AKHIR
 PERIODE II GASAL
 TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

17



FRAME/ RANGKA BAJA KULIT LUAR BANGUNAN (PROFIL BAJA 60/40)

RANGKA BAJA PLAT LANTAI 4 (PROFIL BAJA 40/20)

RANGKA BAJA PLAT LANTAI 3 (PROFIL BAJA 40/20)

RANGKA BAJA PLAT LANTAI 2 (PROFIL BAJA 40/20)

CORE (TEBAL 40 CM)

PONDASI RAKIT (RAFT)

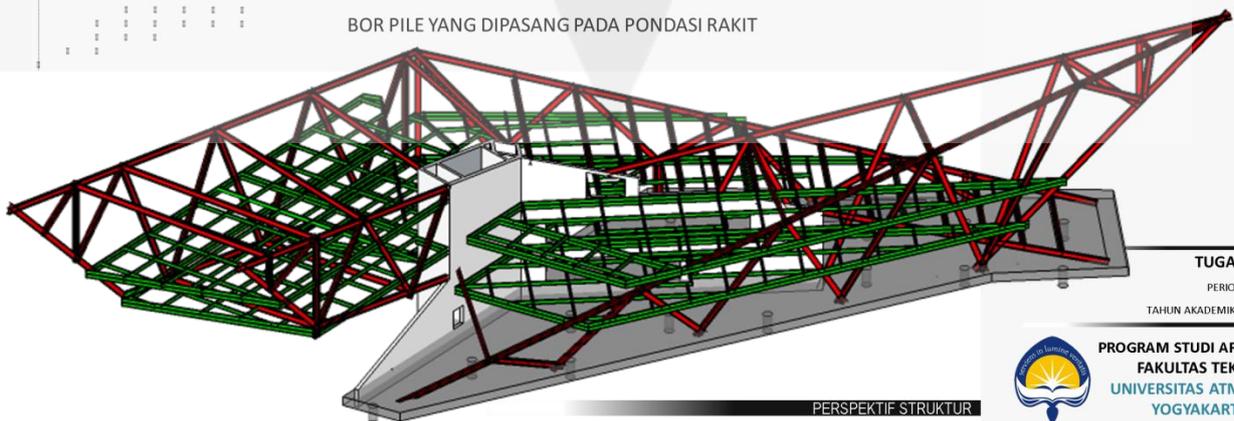
BOR PILE YANG DIPASANG PADA PONDASI RAKIT



JUDUL PROYEK :
GEDUNG APRESIASI SENI RUPA MODERN DAN KONTEMPORER DI YOGYAKARTA

DWIA EKA SATRIA ANOM PUTRA
 090113389

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF STRUKTUR



TUGAS AKHIR
 PERIODE II GASAL
 TAHUN AKADEMIK 2013/2014



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

18